

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Dan analisis data

Bagian ini akan memaparkan bagian hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan pengasuh pondok (kyai), asatidz, dan santri. Hasil wawancara didukung oleh data hasil observasi. Selain itu, terdapat beberapa data hasil dokumentasi untuk mendukung keduanya. Adapun pemaparan data hasil penelitian tersebut mengarah kepada focus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peran asatidz dalam membentuk karakter religius santri melalui kegiatan spiritual sholat berjamaah

Pondok pesantren Raudlatul mustofa yaitu salah satu pondok yang masih peduli dan berperan besar terhadap pembentukan karakter santri. Dengan mengambil visi misi membentuk santri yang benar-benar *mutafaqih fiddin*. Terbukti dengan visi misi tersebut jelas bahwa pondok ini menekankan pembentukan karakter para santri melalui aspek ibadah. Dengan kegiatan-kegiatan ibadah yang diadakan oleh pondok yang diikuti langsung oleh santri pondok dalam rangka membina akhlak santri. Salah satunya yaitu dengan diterapkannya sholat berjamaah. Melalui sholat berjamaah ini diharapkan dapat membina akhlak para santri baik akhlak

kepada Allah maupun kepada makhluknya. Hal ini sesuai penjelasan dari Pengasuh pondok pesantren Raudlatul Mustofa yaitu K. H. Juaidi Imron, beliau mengatakan:

“Pembentukan karakter yang ada di pondok pesantren saat ini menyesuaikan dengan visi misi yang ada yaitu membentuk santri yang benar-benar mutafaqih fiddin. Karena bertujuan mutafaqih fiddin, tentunya yang pertama kali dibentuk yaitu kebiasaan anak untuk menghadap Allah dengan tata cara dan adab yang benar. Contoh saja ketika ia berpakaian kemudian gerakan mereka semua dalam ibadah, itu yang pertama kali jika dihubungkan dengan ibadah kepada Allah. Kemudian pada waktu sholat tatakrama ketika sholat juga diajarkan seperti harus memakai pakaian yang suci sopan dan tentunya berjamaah. Karena sholat jamaah itu penting selain dari pahalanya yang sangat besar, juga untuk melatih para santri agar selalu menjaga ukhuwah islamiyah didalam lingkup pondok maupun masyarakat kelak. jadi dipondok ini sholat berjamaah sangat dianjurkan baik dalam sholat wajib maupun sunnah”.¹

Kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan di pondok pesantren ini dilaksanakan setiap hari dalam sholat wajib (sholat fardhu) dan sholat sunnah seperti sholat dhuha maupun sholat tahajud. Ada banyak tujuan diadakan sholat berjamaah selain pahalanya yang lebih besar dibandingkan sholat sendiri, banyak hikmah yang terkandung didalamnya. Dengan diadakan kegiatan sholat berjamaah, diharapkan mampu menubuhkan karakter santri yang religious dan memiliki kepribadian yang mulia. Untuk hal pelaksanaannya, di bimbing dan di bina langsung oleh Ustadz yang berada di pondok. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Mudhofir selaku kepala pondok, beliau berkata:

¹ Wawancara dengan K. H. Junaidi Imron selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 10.00 WIB

“Shalat berjamaah di pondok dilakukan dengan baik. Tujuan diadakannya jama;ah ini adalah untuk membina akhlak santri agar mengerti pentingnya ukhuwah islamiyah dan kebersamaan. Dan mengajarkan agar tidak berpecah belah. peran sustadz dalam kegiatan sholat jamaah ini, ialah sebagai pembimbing teladan yang baik ketika akan menghadap kepada Allah SWT”.²

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ustadz Fauzi, bahwa:

“peran ustadz dalam kegiatan sholat berjamaah ini adalah sebagai penasehat dan motivator agar kegiatan itu berjalan dengan baik, shalat berjamaah diwajibkan bagi seluruh santri, khususnya sholat fardhu lima waktu. Selain sholat fardhu juga dalam sholat sunnah seperti sholat dhuha dan tahajud. Sholat jamaah ini hukumnya wajib bagi setiap santri selain dari manfaatnya yang banyak juga agar para santri lebih disiplin dalam hal ibadahnya. Maka dari itu sholat berjamaah disini sangat ditekankan”.³



Gambar 4.1 Kegiatan Sholat Berjama'ah Santri

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya peran ustad dalam kegiatan sholat jamaah ini ialah sebagai motivator penasehat sekaligus contoh yang harus di ikuti oleh para santri. Mengingat

² Wawancara Dengan Ustadz Mudasir Selaku asatidz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 13. 00 WIB

³ Wawancara Dengan Ustadz Fauzi Selaku Asatidz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 13. 30 WIB

sholat jamaah ini sangat penting maka harus dibiasakan sejak dini, baik dalam sholat fardhu maupun sholat sunnah, khususnya dalam membina akhlak para santri khususnya ketika berhadapan dengan Allah SWT. Karena Tujuan pembiasaan berjamaah sesungguhnya banyak karena itu merupakan akumulasi dari pembentukan karakter. Adapun tujuannya yaitu Pembiasaan shalat berjamaah merupakan syariat Islam, Melatih anak untuk melaksanakan kewajiban dan membiasakannya. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Mudasir, beliau berkata:

“Pembiasaan shalat berjamaah harus ditekankan. Karena selain untuk membentuk akhlak para santri ketika berhadapan kepada Allah, kebiasaan baik ini juga harus selalu di ingat oleh para santri maupun ustadnya. Dalam sholat jamah banyak sekali nilai-nilai positif yang bisa diambil dan dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter pada santri. Sebagai contoh ketika berjamaah lebih ditekankan akan membuat rasa ukhuwah islamiyah yang terjalin antar santri dengan ustadz semakin kuat”.⁴

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz nasrudin:

“Kalau kita jamaah doa kita itu akan mudah untuk diijabah dari pada melakukan sholat sendiri. Dan pahala yang kita peroleh itu juga dilipat gandakan. Bukan itu saja ketika sholat anda tidak khusuk itu masih mendapat pahala karena mengikuti jamaah. Maka dari itu sholat jamaah sangatlah besar faedahnya”.⁵

Jadi selain ada manfaat, ada juga hambatan-hambatan dalam kegiatan sholat jamaah. Termasuk kurangnya kesadaran santri terhadap

⁴ Wawancara Dengan Ustadz Mudasir Selaku Asatidz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 13. 00 WIB

⁵ Wawancara Dengan Ustadz Nasrudin Selaku Asatidz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 13. 30 WIB

ilmu agama. Sehingga mereka jarang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan shalat jamaah. Dalam pelaksanaan shalat jamaah dipondok ini biasanya dipimpin langsung oleh kyai. Namun bukan berarti ustadz tidak bisa menjadi imam ketika shalat berjamaah. ustadz juga bisa menggantikan ketika kyai tidak bisa untuk mengimami. Sebelum shalat berjamaah dimulai tugas ustadz biasanya masuk ke kamar-kamar. Dalam hal ini K. H Junaidi selaku pegasuh pondok mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang menjadi imam biasanya langsung kyainya. Dan para ustadz bertugas untuk mengawasi maupun memantau gerak gerak santri ketika berjamaah. Yang menjadi kendala pada waktu shalat berjamaah biasanya santri itu sendiri belum punya kesadaran yang lebih untuk segera bergerak ketika waktu masuk shalat tiba. Masih banyak santri yang bermain maupun tidur dikamar. Terlebih pada waktu subuh dan dzuhur. Maka dari itu ustad langsung menuju ke kamar-kamar nggoprak-ngoprak santri agar bergegas ke masjid untuk berjamaah. Hal ini agar bisa melatih kedisiplinan santri dan istiqomah dalam beribadah”.⁶

Kemudian juga diperjelas oleh ustadz Fauzi selaku Ustadz pondok putra:

“ketika waktu shalat tiba saya langsung masuk ke asrama anak-anak. Sambil ngoprak-ngoprak. Biasanya kalo waktu subuh itu saya ngoprak-ngopraknya sambil membawa air, karena kalo subuh anak-anak sulit bangun dan hanya beberapa saja yang mudah dibangunkan. Namun dalam hal ini saya gak terlalu kasar, yang penting semua santri bisa bangun dan bisa melakukan shalat jamaah. Itu kalo diwaktu subuh masih ada toleransi sedikit. Kalo diwaktu yang lain, ketika adzan sudah manjing kok masih ada yang di dalamkamar biasanya saya suruh berdiri dihalam setelah shalat.

⁶ Wawancara Dengan K. H Junaidi Imron Selaku Pegasuh Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 10. 00 WIB

Karena perintah kyai kalo ada yang sholatnya masbuk itu disuruh memberi hadiah berupa hukuman.”⁷

Hal senada diungkapkan oleh santri yang bernama ikhsan, dia mengungkap:

“Memang ketika sudah adzan biasanya ustadz langsung menghampiri ke kamar kami. Terkadang saya sendiri masih suka telat kalo ikut jamaah. Yang paling sulit bangun itu waktu subuh mas. Saya mesti kena cipratan air biar bisa bangun. Kalau waktu yang lain biasanya Itu karena saya ketiduran atau pas ada kegiatan mendadak di sekolah formal. Memang para ustadz disini dalam membina kami sangat bersungguh-sungguh apa lagi kalo hal ibadah seperti sholat berjamaah dan yang lainnya. Jadi dipondok sini memang menerapkan visi misi yang ada”⁸.

Berdasarkan pernyataan yang ada diatas, bahwasannya dalam kegiatan shalat berjama’ah ada beberapa hambatan. Dimana hambatan tersebut yang menjadi penyebab santri tidak bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan shalat jamaah dan hanya menggururkan atau ngikut saja kegiatan pondok. Padahal dari segi manfaat banyak sekali manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan shalat jama’ah. Apabila santri mengetahui tentang agama khususnya seberapa pentingnya sholat berjama’ah bagi para santri itu sendiri, tentu para santri akan berlomba-lomba mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan demikian, para santri yang istiqomah ikut kegiatan sholat jama’ah, diantaranya para santri berharap kegiatan ini tetap berjalan terus sampai bermasyarakat besok. Karena dengan adanya kegiatan seperti ini,

⁷ Wawancara Dengan Ustadz Fauzi Selaku Asatidz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 13. 30 WIB

⁸ Wawancara Dengan Nur Ikhsan Selaku Santri Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 14. 00 WIB

para santri menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan sholat, dan juga untuk meningkatkan kualitas ibadahnya.

2. Peran asatidz dalam membentuk karakter religius santri melalui kegiatan spiritual Pengajian kitab kuning

Setelah kita membahas tentang pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan sholat berjamaah, dalam pondok raudlatul mustofa ini masih memiliki banyak kegiatan yang mampu untuk membina sifat religius para santrinya. Salah satunya melalui pengajian dan pembelajaran kitab kuning. Sama pada umumnya dipesantren lain, kegiatan seperti ini sudah menjadi ciri khas dari pesantren itu sendiri. Namun dalam pondok pesantren raudlatul mustofa ini pengajian kitab kuning dijadikan alat dalam menanamkan akhlak santri. Karena dipondok ini porsi pengajian yang mengambil tema kitab tasawuf porsi pengajarannya lebih banyak dari pada kitab yang nahwu, shorof, atau yang lain. Seperti yang diutarakan oleh Pengasuh pondok pesantren Raudlatul Mustofa yaitu K. H. Juaidi Imron, beliau mengatakan:

“kalau disini pembentukan karakter disegala hal, ketika ia beribadah kepada Allah lewatnya sholat, ketika saat itu kaitanya dengan hati saat itu dengan pengajian-pengajian tasawuf, kemudian yang berkaitan dengan orang lain saat itu dikembangkan disekolahan, maka dari itu pembentukan sifat religius itu tidak Cuma dari gerak tubuh saja melainkan dari dalam hati juga harus ditanamkan dan salah satunya melalui pengajian kitab tasawuf ini”⁹.

⁹ Wawancara Dengan K. H. Junaidi Imron Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 10. 00 WIB

Dalam proses pembelajarannya, jadwal pengajian kitab kuning ini diadakan setiap hari kecuali malam jumat. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua santri yang ada di pesantren. Dalam pelaksanaannya peran dewan asatidz adalah sebagai pendidik juga sebagai motivator dalam pengajian ini. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Mudasir, beliau berkata:

“Dalam pengajian kitab kuning santri memang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini. Karena kegiatan ini merupakan wadah dalam menanamkan dan menambah pengetahuan santri mengenai ilmu agama. Disini ada jadwal tersendiri mengenai pengajian kirtabnya mas. Kalau sian itu khusus madrasah diniyah yang disitu mempelajari bermacam-macam kitab, dan yang khusus malam, biasanya setelah magrib itu pengajian kitab tasawuf. Kegiatan ini sangat membutuhkan peran dari seorang ustadz mas, kalo tidak dibimbing diberi motivasi para santri yang belum tau arti dalam kitab yang dipelajari itu efeknya tidak mau mengaji dengan serius, lebih lebih malah santri merasa bosan dan Cuma menggugurkan kewajiban”¹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadz fauzi, beliau mengungkapkan bahwa:

“ketika pengajian kitab kuning biasanya saya mengecek dulu. Setelah itu seperti biasa sebelum mulai berdoa dan membacakan kitab tersebut kepada santri. Tugas ustadz disini sangat muthlak sebagai guru dalam menyalurkan ilmu, karena ada hadis yang mengatakan barang siapa yang menginfakan ilmu, maka ilmunya akan bertambah. Kurang lebih seperti itu tugas para ustadz ya seperti itu dan perannya sangat dibutuhkan”¹¹

Dalam penanaman sifat religius santri melalui pengajian kitab kuning ini, peran asatidz sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran kitab kuning disini ustadz juga

¹⁰ Wawancara Dengan Ustadz Mudasir Selaku Asatidz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 13. 00 WIB

¹¹ Wawancara Dengan Ustadz Fauzi Selaku Asatidz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 13. 30 WIB

menggunakan metode dalam penyampaian materinya. Sama seperti di pesantren-pesantren lain, di pesantren ini menggunakan metode klasikal seperti wetonan dan sorogan. Namun yang sering dipakai disini metode wetonan yaitu guru membacakan makna kitab kemudian para santri ikut memaknai dalam kitab masing-masing.

Hal demikian diperjelas oleh ustad nasrudin, beliau mengungkapkan bahwa :

“Metode yang saya pakai itu, metode yang umum dipakai dipesantren-pesantren lain. Pertama saya bacakan kitabnya serta maknanya dan saya jelaskan maksud dari kitab tersebut. Biasanya juga saya suruh santri membaca juga. Biar apa yang saya ajarkan benar-benar bisa di fahami dan dimengerti oleh santri”.¹²



Gambar 4.2 Kegiatan Pengajian kitab kuning

Pembentukan karakter santri melalui kegiatan pengajian kitab ini bukan tanpa alasan. Dipondok pesantren selalu diajarkan kitab kuning karena sudah menjadi ciri dari pesantren dan proses para ulama dahulu

¹² Wawancara Dengan Ustadz Nasrudin Selaku Asatidz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 13. 30 WIB

dalam menimba ilmu. Dan dipondok ini menganut sabda ulama dahulu bahwa “*al-muhafadhotu ‘ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil aslah*”. Seperti yang diutarakan oleh Pengasuh pondok pesantren Raudlatul Mustofa yaitu K. H. Juaidi Imron, beliau mengatakan:

“Pengajian kitab kuning dipondok itu sangat penting. Karen ilmu agama yang diajarkan dipesantren lewatnya ya melalui pengajian kitab kuning tersebut. Apa lagi disini sangat mengedepankan sabda dari para ulama bahwa “*al-muhafadhotu ‘ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil aslah*” maksudnya menerima tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik. Maka dari itu pengajian kitab itu sangat penting dan ditekankan. Apalagi dalam masalah ibadah pengajian kitab kuning memang harus dipelajari jugakarena dalam kitab kuning itu banyak sekali ilmu-ilmu agama yang benar”.¹³

Dalam pembelajaran kitab kuning, ada juga hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Termasuk kurangnya kesadaran santri terhadap ilmu agama. Sehingga mereka jarang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pengajian ini. Hal ini sesuai Penjelasan dari Ustadz Mudasir, Menurut beliau:

“Menurut saya yang menjadi penghambat kegiatan pengajian kitab kuning yaitu minimnya pengetahuan nahwu shorof, hal ini yang menjadikan santri sulit menerima apa yang dibacakan dari para ustadz. sehingga minat untuk mengikuti kegiatan ini tidak ada. Sehingga santri yang seperti itu tidak pernah bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pengajian itu. Selain itu karena masih santri baru, dimana masih kurangnya pengetahuan, dan perlu bimbingan dari para asatidz”.¹⁴

Kemudian juga diperjelas oleh ustadz Fauzi selaku Ustadz pondok putra:

¹³ Wawancara Dengan K. H. Juaidi Imron Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 10. 00 WIB

¹⁴ Wawancara Dengan Ustadz Mudasir Selaku Asatidz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 13. 00 WIB

“Hambatannya biasanya kalo dari santri itu wajar , apalagi kalo masih santri baru itu butuh ketelatenan dalam mengajar. Memang kalau ingin bisa membaca kitab mudah itu harus menguasai ilmu dasarnya yaitu nahwu shorof. Apa lagi ini mengenai kitab-kitab tasawuf yang diajarkan. Selain itu dari sarana prasarana juga bisa menghambat. Tapi kalo benar-benar niat semua santri yang masih baru maupun yang lama insya allah bisa mengikuti. Karena dipesantren itu kental kaitanya dengan barokah”.¹⁵

Disamping hambatan yang ada ada banyak manfaat juga dalam mengikuti pengajian kitab ini, seperti yang diungkapkan oleh K. H Junaidi bahwa:

“Banyak keistimewaan yang terdapat dalam kitab kuning dibanding kitab lain. Kitab kuning adalah ruh bagi pesantren dan merupakan kunci bagi seseorang yang ingin memahami agama secara mendalam atau ingin mencapai derajat orang yang ‘alim. Selain itu manfaat mempelajari kitab kuning ini bisa mengetahui hokum-hukum islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang dahulu”.¹⁶

Dari hasil pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ustadz sangat penting, terutama dalam mendidik santri agar menjadi insan yang lebih baik kedepanya. Melalui pengajian kitab kuning dipesantren diharapkan membentuk santri yang memiliki sifat religious tingi yang taat pada peraturan agama dan mampu memahami isi dan makna dari kitab yang dipelajari sehingga hasilnya mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT. Dan bisa mengamalkannya di masyarakat kelak.

¹⁵ Wawancara Dengan Ustadz Fauzi Selaku Asatidz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 13. 30 WIB

¹⁶ Wawancara Dengan K. H Junaidi Imron Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Rabu 15 Mei 2019, Pukul 10. 00 WIB

3. Peran asatidz dalam membentuk karakter religius santri melalui kegiatan spiritual Istighosah

Pondok pesantren Raudlatul Mustofa yaitu salah satu pondok yang masih peduli dan berperan besar terhadap pembentukan karakter santri. Terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok yang diikuti langsung oleh santri pondok dalam rangka membina akhlak santri. Salah satunya yaitu dengan diadakan istighosah. Melalui istighosah di pondok pesantren ini berharap dapat membina akhlak santri. Seperti yang diutarakan oleh Pengasuh pondok Raudlatul Mustofa yaitu K.H Junaidi Imron, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan istighosah ini dilaksanakan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT dan ajang untuk mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan istighosah ini, diharapkan ada perubahan akhlak yang lebih baik dari santri. Kegiatan Istighosah ini pelaksanaannya ada dua, yaitu: seminggu sekali tepatnya di malam jumat, yang biasanya diikuti oleh santri laki-laki saja. Kemudian satu bulan sekali, yang diikuti oleh santri laki-laki dan santri perempuan, serta wali santri”¹⁷.

Kegiatan istighosah yang dilaksanakan di pondok pesantren ini diadakan untuk santri dan masyarakat. Dimana ada dua pelaksanaannya. Yaitu setiap satu minggu sekali, dan satu bulan sekali. Ada banyak tujuan diadakan istighosah, salah satunya yaitu untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT dan ajang untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan diadakan kegiatan istighosah ini, mampu menubuhkan karakter santri yang religius. Untuk hal pelaksanaannya, di bimbing dan di bina

¹⁷ Wawancara dengan K. H. Junaidi Imron Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Kamis 16 Mei 2019, Pukul 18.00 WIB

langsung oleh ustadz yang berada di pondok. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Mudasir, beliau berkata:

“Saat jadwal istighosah tiba, itu yang mengatur atau menentukan jadwal bahkan mengamankan atau mengawasi biasanya dari para ustadz langsung. Para ustadz memberitahukan dan mengajak santri secara langsung. Untuk masalah imam, kalo mingguan dipimpin ustadz secara bergiliran, dan yang bulanan langsung dari kyainya. Untuk pertemuan kali biasanya saya yang ngimami. Sedangkan kegiatan istighosah ini dilaksanakan dalam jangka waktu pendek untuk membiasakan para santri”¹⁸

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Fauzi:

“para ustadz dipondok pesantren Raudlatl Mustofa ini mengadakan istighosah ini rutin setiap seminggu sekali yang diikuti oleh santri pondok, setiap satu bulan sekali yang diikuti oleh santri dan masyarakat, dan satu bulan satu kali yang diikuti oleh santri dan semua masyarakat. Kegiatan istighosah ini salah satu kegiatan yang diadakan pondok untuk membina santri. Yang mana dengan istighosah masyarakat menjadi tahu bagaimana caranya kita meminta pertolongan. Kita berdoa dan meminta segala hajat kita kepada Allah SWT.”¹⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan istighozah ini sangat penting, khususnya dalam membina akhlak masyarakat. Karena istighosah adalah memohon atau meminta pertolongan kepada Allah SWT. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan istighosah didalam pondok pesantren ini, masyarakat mau mengikuti istighosah sehingga masyarakat lebih dekat dengan Allah SWT dan meminta pertolongan kepada Allah SWT, agar hajat hidup bisa tercapai.

¹⁸ Wawancara Dengan Ustadz Mudasir Selaku Asatidz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Kamis 16 Mei 2019, Pukul 18. 30 WIB

¹⁹ Wawancara Dengan Ustadz Fauzi Selaku Ustadz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Kamis 16 Mei 2019, Pukul 19. 00 WIB

Dan diharapkan dengan adanya kegiatan istighosah ini, akhlak masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu dengan diadakan istighosah, masyarakat menjadi tahu bagaimana ketika kita kesulitan, dan bagaimana cara kita mencari pertolongan, salah satunya yaitu dengan istighosah.



Gambar 4.3 Kegiatan Istighosah Rutin Santri

Dalam kaitannya dengan kegiatan istighosah, yang berperan dalam meningkatkan atau menumbuhkan karakter santri religious, Peran ustadz tidak luput dari peranannya. seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Mudasir, beliau berkata:

“Di dalam kegiatan pondok saya yang hanya mentransfer, juga mendidik santri dengan memberi contoh perilaku yang baik dari peran asatidz, dan juga dengan cara memberikan motivasi kepada santri untuk selalu menjaga diri dari hal-hal yang dilarang agama. Dari pihak pondok mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang di dalamnya ada kegiatan tadarus, sholat malam, shalat

jamaah, dll. Di sini saya hanya sebagai penunjang santri untuk mengawasi dan menjalankan kegiatan di pondok”.²⁰

Kemudian juga diperjelas oleh ustadz nasrudin selaku ustadz pondok putra:

“Biasanya yang memimpin istighozah saya, akan tetapi jika saya berhalangan, maka diganti oleh uztad lain. Dan biasanya mengkondisikan para santri sangat sulit, kuncinya hanya sabar dan istiqomah”.²¹

Ketika diadakan kegiatan istighosah, sedikit santri biasanya sulit untuk mengikuti atau belum mempunyai kesadaran. Berkat kesabaran dan keistiqomahan para ustadz atau tenaga pendidik, santri yang mengikuti kegiatan istighosah akan mudah atau gampang dalam mengikuti kegiatan. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwasannya siring waktu santri semakin mengerti apa manfaat mengikuti kegiatan istighosah. Dan meskipun santri yang baru dalam mengikuti kegiatan istighosah belum mempunyai kesadaran, akan tetapi para ustadz terus membimbing santri agar menjadi kebiasaan. Justru dengan keistiqomahan dan kesabaran para ustadz pondok maka santri yang mengikuti kegiatan istighozah semakin lama semakin sadar dan menjadi kebiasaan. Selain itu, kegiatan istighosah biasanya dipimpin oleh para ustadz pondok.

²⁰ Wawancara Dengan Ustadz Mudasir Selaku Ustadz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Kamis 16 Mei 2019, Pukul 18. 30 WIB

²¹ Wawancara Dengan Ustadz Nasrudin Selaku Ustadz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Kamis 16 Mei 2019, Pukul 19. 00 WIB

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri di pondok pesantren Raudlatul mustofa yang bernama Aziz ar ridwan, dia mengatakan tentang kegiatan istighosah:

“Kegiatan pondok berupa kegiatan istighosah wajib mengikuti mas. Biasanya para ustadz ngoprak-ngoprak ke kita untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan istighosah”.²²

Banyak sekali manfaat yang dirasakan ketika mengikuti istighosah, diantaranya selain kita meminta pertolongan kepada Allah SWT, manfaat yang lain yang dapat dilaksanakan yaitu kedekatan kita dengan Alloh dengan kita dekat dengan Alloh, kita pasti akan ingat setiap langkah yang kita kerjakan harus benar tidak melanggar aturan Allah SWT dan mengerjakan apa yang diperintah oleh Allah SWT. Selain manfaat diatas, Ustadz Fauzi juga menambahkan manfaat yang lain, menurut beliau:

“kegiatan istighosah sangat membawa manfaat bagi santri khususnya saya, saya sering mengikuti kegiatan istighosah, karena banyak manfaat yang saya rasakan. Diantaranya yaitu rasa kedekatan saya dengan Allah SWT. Setiap kali teringat dosa, dan ingat bahwa kita nanti pasti akan mati. Dan hanya amallah yang nanti kita bawa. Jadi setiap langkah kita harus ingat kepada Allah SWT, jauhi maksiat, dekati Alloh, menjadi orang yang berakhlak baik. Selain itu saya juga menjadi sering ke Masjid”.²³

Dengan diadakan istighosah, santri banyak mengalami perubahan dari sebelum mengikuti istighozah dan sesudahnya. Termasuk dalam hal akhlak, yang mana dapat dirasakan oleh orang yang mengikuti istighosah

²² Wawancara Dengan Aziz Selaku Santri Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Kamis 16 Mei 2019, Pukul 19. 30 WIB

²³ Wawancara Dengan Ustadz Fauzi Selaku Ustadz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Kamis 16 Mei 2019, Pukul 19. 00 WIB

maupun orang sekitarnya. Karena dengan istighosah, iman seseorang akan lebih kuat.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang diberikan oleh K. H Junaid selaku pengasuh pondok, bahwa :

“Banyak sekali perubahan yang terjadi dari santri dari sebelum mengikuti istighozah dan setelah mengikuti istighozah, yaitu dari segi akhlak. Dari segi akhlak, suatu missal santri yang sebelumnya berbicara kotor-kotor, sekarang mulai dikurangi berbicara kotor-kotornya. Dari yang sebelumnya terganggu sedikit sudah ngajak berantem, sekarang sudah tidak mudah terpengaruh. Dan masih banyak lagi perubahan yang terlihat dari para santri. Dan semua itu karena berkah istighosah”.²⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh santri yang mengikuti kegiatan istighosah termasuk dalam segi akhlak. Dan ada juga perubahan yang terjadi dari santri dari sebelum mengikuti kegiatan istighosah dan setelah mengikuti kegiatan istighosah. Karena manfaat istighosah itu sendiri yaitu untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT, untuk menyambung silaturahmi, untuk menghapus dosa, dan masih banyak lagi tujuan dari istighosah.

Selain manfaat, beliau Ustad mudasir juga menambahkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan istighozah:

“Ada beberapa hambatan kendala dalam kegiatan istighosah yaitu kurangnya kesadaran dari santri terkait dengan agama. Santri baru juga menjadi penghambat kegiatan istighozah. Karena santri baru yang belum mengenal dalam kegiatan istighozah. Selain itu apabila

²⁴ Wawancara Dengan K. H Junaidi Imron Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Kamis 16 Mei 2019, Pukul 19. 00 WIB

kegiatan istighosah bersamaan dengan acara lain, maka santri akan terganggu”.²⁵

Jadi selain ada dampak, ada juga hambatan-hambatan dalam kegiatan istighosah. Termasuk kurangnya kesadaran santri terhadap ilmu agama. Sehingga mereka jarang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan istighosah. Penjelasan dari Ustadz Mudasir ditambah dengan penjelasan ustadz Fauzi. Menurut beliau:

“Menurut saya yang menjadi penghambat kegiatan istighosah yaitu minimnya pengetahuan tentang agama, sehingga minat untuk mengikuti kegiatan istighosah ini tidak ada. Sehingga santri yang seperti itu tidak pernah bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan agama seperti istighosah. Selain itu karena masih belia, dimana masih kurangnya pengetahuan, sehingga santri tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan istighozah”.²⁶

Berdasarkan pernyataan yang ada diatas, bahwasannya dalam kegiatan istighosah ada beberapa hambatan. Dimana hambatan tersebut yang menjadi penyebab santri tidak bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan istighozah dan hanya menggugurkan atau mengikuti kegiatan pondok saja.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan istighosah yang ada di pondok pesantren Raudlatul Mustofa ini pelakasaannya ada dua, yaitu setiap seminggu sekali dan satu bulan sekali. Kegiatan istighosah ini diadakan pondok dalam rangka membina akhlak para santri. Dengan diadakan istighosah, akhlak para santri

²⁵ Wawancara Dengan Ustadz Mudasir Ustadz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Kamis 16 Mei 2019, Pukul 18. 30 WIB

²⁶ Wawancara Dengan Ustadz Fauzi Selaku Ustadz Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Rejotangan, Kamis 16 Mei 2019, Pukul 19. 00 WIB

diharapkan mampu menjadi lebih baik lagi. Meskipun ada beberapa hambatan-hambatan yang terjadi dalam istighosah, akan tetapi jika santri sudah mengetahui manfaat yang ada dalam kita menjalankan istighosah tentunya para santri akan berlomba-lomba untuk datang ke pondok untuk mengikuti kegiatan istighosah. Dan dengan adanya kesadaran para santri tentang agama, tentunya hambatan-hambatan tersebut tidak menjadikan halangan untuk para santri mengikuti kegiatan istighozah.

Dengan demikian, para santri yang istiqomah ikut kegiatan istighosah, diantaranya para santri berharap kegiatan ini tetap berjalan terus sampai bermasyarakat besok. Karena dengan adanya istighozah ini, para santri menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, dan ajang untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT. Selain itu manfaat dari sebelum mengikuti kegiatan istighosah dengan sesudah mengikuti istighosah bisa dirasakan. Diantaranya yang terlihat dari akhlak para santri yang biasanya berbicara kotor, sekarang sudah tidak berbicara kotor. Dulu yang sering bertengkar, sekarang jarang terlihat santri yang bertengkar, yang dulunya tidak pernah ke masjid, sekarang menjadi sering ke masjid, dan masih banyak lagi yang dirasakan oleh para santri dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan istighosah. Dan tentunya ada perbedaan diantara santri yang mengikuti istighosah dan yang tidak mengikuti dengan sungguh-sungguh.

Dari hasil pernyataan-pernyataan di atas baik hasil wawancara peneliti, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran ustadz sangat

penting, terutama dalam mendidik santri agar menjadi insan yang lebih baik kedepannya dan dalam hal meningkatkan kualitas duniawiyahnya maupun ukhrowiyahnya.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Ustadz melalui kegiatan Sholat Berjama'ah dalam menumbuhkan karakter santri religius.

- a. Memberikan ketauladanan dan nasihat dalam setiap kegiatan yang bernuansa islami mengenai pentingnya kehidupan dunia maupun akhirat.
- b. Menerapkan pembiasaan berperilaku seperti isi dan makna dari Sholat jama'ah.
- c. Melatih para santri untuk membiasakan sholat berjama'ah baik dalam sholat fardhu lima waktu, maupun dalam sholat-sholat sunnah.

2. Peran Ustadz melalui kegiatan Pengajian kitab kuning dalam menumbuhkan karakter santri religius.

- a. Memberikan bimbingan dan motivasi dalam setiap kegiatan yang bernuansa islami mengenai pentingnya kehidupan dunia maupun akhirat.
- b. Membiasakan berperilaku disiplin dan tanggung jawab dalam hal belajar dan beribadah kepada Allah SWT.

- c. Pembelajaran kitab kuning di pondok menggunakan metode wetonan dan menekankan pembelajaran kitab-kitab tasawuf.

3. Peran Ustadz melalui kegiatan istighosah dalam menumbuhkan karakter santri religius.

- a. Memberikan motivasi pada santri serta mengajak setiap pelaksanaan kegiatan istighosah.
- b. Memberikan pengetahuan agama yang mencakup kegiatan istighosah serta manfaatnya.
- c. Menerapkan ketauladanan melalui perilaku akhlakul karimah sebagai bentuk berhasilnya penyampaian istighosah.
- d. Melatih para santri untuk membiasakan istighosah karena diharapkan agar dapat mendekatkan pada Allah SWT

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Kegiatan Sholat Berjama'ah dalam menumbuhkan karakter santri religius

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. Pertama, memberikan ketauladanan dalam setiap kegiatan sholat Jama'ah mengenai pentingnya kehidupan dunia maupun akhirat dan menerapkan pembiasaan berperilaku seperti isi dan makna dari sholat jama'ah. Karena di dalam kegiatan ini mengandung pelajaran dan hikmah yang bermanfaat bagi para santri. Temuan diatas

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustad mudasir yaitu sholat jama'ah mengandung keutamaan dan sarana untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Sholat jama'ah bisa menjadi salah satu media membentuk karakter santri yang kegiatannya bertujuan mendekatkan diri pada Allah SWT. Dalam kegiatan ini dirasa sudah mampu untuk menumbuhkan karakter santri. Temuan penelitian yang selanjutnya menumbuhkan karakter santri melalui kegiatan keagamaan berupa qiyamul lail yang penilaiannya mengacu pada penilaian notes atau sikap. Penilaian tidak hanya melalui ujian tulis, namun juga hasil pengamatan ustad kepada sikap siswa sehari-hari di sekolah.

Selain dari mempelajari tata cara pelaksanaan atau memaknainya dari kegiatan ini yang diutamakan adalah pengamalannya dari setiap pesan atau pelajaran dari kegiatan sholat jama'ah tersebut. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ustadz fauzi selaku ustadz, yaitu ustadz mempunyai peranya di kegiatan sholat jama'ah dalam meningkatkan akhlak para santri cukup berperan. Meskipun ada para santri yang belum terbiasa dengan kegiatan sholat jama'ah dan mengakibatkan sulitnya mengkondisikan terlaksananya kegiatan tersebut.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya untuk menumbuhkan karakter santri religius banyak cara diantaranya dibahas oleh peneliti yaitu tentang berbagai kegiatan keagamaan. Yang dari setiap kegiatan mempunyai manfaat masing-masing dari tujuan yang sama yaitu

untuk menumbuhkan karakter santri religius dengan tidak luput dari peran ustadz.

2. Kegiatan Pengajian kitab Kuning dalam menumbuhkan karakter santri religius.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. Pertama, Memberikan bimbingan kepada para santri untuk selalu bersungguh-sungguh dan disiplin saat belajar. Dengan mengkaji kitab kuning diharapkan para santri mampu memahami hukum agama dengan baik dan benar. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ustadz Fauzi Selaku Ustadz, kegiatan pengajian kitab itu peran ustadz ialah sebagai pembimbing dan pemberi motivasi agar para santri mau belajar dengan sungguh-sungguh. Karena sistem pembelajaran di pesantren itu menggunakan media kitab sebagai alatnya. Dengan pengajian kitab ini diharapkan para santri mampu memahami isi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi oleh peneliti bahwa dari setiap para santri di bimbing dan diberi pengajaran kitab dengan baik dengan cara mendekat saat mengaji di depan ustadz.

Temuan penelitian selanjutnya yaitu terbentuknya akhlak yang baik pada para santri ketika mengaji. Santri harus menghormati orang yang menjadi guru dan ilmunya. Hal ini menjadi syarat bagi seorang santri agar

selalu terbiasa menghormati ilmu dan ahli ilmu agar ilmu yang di dapat bermanfaat.

3. Kegiatan istighosah dalam menumbuhkan karakter santri religious.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. Pertama, Kegiatan tersebut mampu memberikan motivasi pada siswa dengan memberikan ajakan secara langsung dan juga memberikan pengetahuan agama yang mencakup bertawasul, akhlak dan adab berdoa. Dengan hal tersebut sangat membantu para santri dalam mendekatkan diri pada Allah SWT. Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz fauzi selaku pengurus pondok putra dan beberapa ustadz. Hasil wawancara dengan ustadz fauzi kegiatan istighosah merupakan kegiatan pondok yang diwajibkan bagi para santri dan dibimbing secara langsung oleh para ustadz pondok. Di pondok ustadz berperan penting dalam kegiatan semua pondok dengan pengawasan 24 jam kepada santri. Jadi, adanya peran ustadz dalam kegiatan istighosah akan dapat membantu para santri mendekatkan diri pada Allah SWT dan juga mampu menumbuhkan akhlak baik pada para santri. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan istighosah merupakan kegiatan yang sangat membantu para santri untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan istighosah ternyata sudah berjalan dengan efektif meskipun masih perlu sedikit evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari manfa'at yang telah dirasaka para santri dengan diadakannya istighosah. Hal tersebut berarti apa yang menjadi tujuan istighosah sudah berjalan dengan baik.